SYNERGY
Jurnal Ilmiah Multidisiplin
https://e-journal.naureendigition.com/index.php/sjim
Vol.1 No 5, 2024, Hal. 316 - 321
ISSN 3025-7514

KOMUNIKASI YANG EFEKTIF DAN EFISIEN PADA PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI TK NEGERI PEMBINA 1 MEDAN

Angelina Bernadetta Manurung[1], Ni Nyoman Salwa Khairunnisa[2], Fitri Ananda Rambe

Program Studi di Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

Abstrak Peran utama guru dalam meningkatkan pembelajaran anak usia dini sangat penting, sehingga dibutuhkan komunikasi yang menciptakan rasa aman dan kenyamanan bagi mereka. Komunikasi yang efektif merupakan kunci dalam memastikan keberhasilan dan efisiensi pembelajaran. Penelitian ini akan menggambarkan bagaimana strategi komunikasi yang efektif diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis elaborasi argumen yang penting dalam menyusun pesan pada komunikasi yang efektif. Argumen yang kuat digunakan untuk menyampaikan pesan dengan efektif dalam proses pembelajaran. Program home visit termasuk dalam kategori argumen netral, di mana tidak ada perubahan perilaku yang terlihat. Namun, dalam kegiatan bina kelas, komunikasi efektif cenderung kurang efektif, karena pesan persuasif yang disampaikan tidak diterima dengan baik. Implikasi dari komunikasi efektif dalam meningkatkan citra positif dipengaruhi oleh program internal dan eksternal yang dimiliki oleh lembaga tersebut..

Kata Kunci: Komunikasi efektif

Abstract *The teacher plays a central role in maximizing early childhood learning, thus requiring a form of communication that provides a sense of safety and comfort for the children. Effective communication serves as a positive means to achieve effectiveness and efficiency in learning. This research will describe how effective communication strategies are implemented in early childhood education. The findings of this study indicate that there are three types of argument elaboration crucial for constructing arguments in effective communication. Strong arguments are utilized to embed messages in the learning process. The home visit program falls under neutral arguments, where no behavioral changes occur. Meanwhile, effective communication in classroom mentoring activities represents weak arguments, indicating a lack of sensitivity to the persuasive messages conveyed. The implications of effective communication in enhancing a positive image are influenced by both internal and external programs owned by the institution.*

Keywords: *communication*

Alamat Korespondensi
E-mail: angelinabernadetta26@gmail.com

PENDAHULUAN

Setiap anak adalah individu yang unik, dengan karakteristik dan perkembangan yang berbeda-beda, dipengaruhi oleh faktor biologis dan lingkungan. Pembelajaran anak dipengaruhi oleh kedewasaan biologis dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Anak-anak akan mengalami perkembangan yang lebih baik jika diberi kesempatan untuk mempelajari keterampilan baru dan mengasah keterampilan yang telah dimilikinya sebelumnya. Tahap perkembangan anak usia dini dapat diamati melalui proses bermain dan belajar, termasuk dalam kemampuan berbicara. Berbicara merupakan salah satu bentuk komunikasi yang penting dalam konteks pendidikan anak.

Komunikasi yang efektif dan efisien memainkan peran yang krusial dalam pembelajaran anak usia dini. Pada tahap perkembangan ini, interaksi antara pengajar, anak-anak, dan lingkungan belajar memiliki dampak yang mendalam terhadap pertumbuhan intelektual, emosional, dan sosial mereka. Komunikasi yang tepat dan terarah tidak hanya memfasilitasi pemahaman konsep-konsep awal, tetapi juga membentuk fondasi penting bagi kemampuan interpersonal yang akan dibawa anak-anak sepanjang kehidupan mereka.

Strategi komunikasi efektif memiliki dua fungsi yang terkait dengan kegiatan: 1) Menyebarkan pesan komunikasi kepada target untuk mencapai hasil yang optimal. Hal ini mencakup kemampuan untuk merancang dan mengirimkan pesan dengan cara yang dapat dipahami dan diterima oleh audiens target. Tujuannya adalah agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan mencapai tujuan komunikasi yang diinginkan. 2) Membantu menjembatani kesenjangan budaya yang mungkin timbul akibat perbedaan antara kemudahan yang dimiliki dan cara operasional media massa. Efektivitas komunikasi merujuk pada kemampuan pengirim pesan untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan dipahami dan diinterpretasikan dengan benar oleh penerima pesan. Ini berarti pengirim pesan memahami bahwa penerima pesan memiliki pemahaman yang sesuai dengan maksud yang dimaksudkan oleh pengirim.

Penelitian ini akan menjelajahi pentingnya komunikasi yang efektif dan efisien dalam konteks pendidikan anak usia dini. Kita akan melihat bagaimana pendekatan komunikatif yang terarah dapat memperkaya pengalaman belajar anak-anak, mempromosikan partisipasi aktif, dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang berkelanjutan. Selain itu, kita juga akan mengidentifikasi strategi dan praktik terbaik dalam menciptakan lingkungan belajar yang memfasilitasi komunikasi yang produktif antara pengajar dan anak-anak, serta implikasi pentingnya dalam perkembangan holistik anak-anak.

METHOD

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, dan tindakan, secara holistik. Penelitian ini menggunakan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa untuk menggambarkan fenomena tersebut dalam konteks alamiah, dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah litelatur riview dengan menggunakan teori konstruktivisme Piaget dan Lev Vygotsky. Teori ini menekankan bahwa anak-anak belajar dengan mengkonstruksi atau membangun pengetahuan sendiri melalui pengalaman dan interaksi langsung dengan obyek dan lingkungannya. Pendekatan ini dipilih karena relevansinya dengan komunikasi pembelajaran pada anak usia dini, di mana komunikasi efektif menjadi langkah strategis dalam merangsang pengembangan optimal pada anak.

HASIL

Dalam membimbing anak-anak terutama anak usia dini sangat diperlukan kemampuan untuk mengembangkan komunikasi yang efektif. Diharapkan melalui komunikasi yang efektif, pendidikan yang hendak diajarkan atau diterapkan oleh orang tua kepada anak dapat tercapai. Tentunya harus dihindari terjadi kesalahpahaman antara orang tua dan anak akibat komunikasi yang tiak efektif atau tidak berjalan dengan lancar. Dapat dikatakan pula agar maksud dan tujuan yang ingin orrang tua sampaikan malah tidak tersampaikan, atau tersampaikan tetapi diterima dan dimengerti anak dengan persepsi yang salah

Tipe Elaborasi Argumen dalam Komunikasi

Sebelum masuk kedalam dua jalur pemrosesan komunikasi efektif yang dapat mengubah sikap seseorang, kita perlu mengetahui tiga-tipe elaborasi argumen dalam komunikasi efektif. Menurut Petty & Cacioppo dalam Tuti Widiastuti terdapat tiga-tipe elaborasi argumen yang penting untuk diketahui dalam menyusun atau membentuk argumen persuader sesuai keinginan persuader. Tiga tipe argumen tersebut ialah :5

1. Strong Arguments

   Argumen ini dapat menciptakan respon kognisi positif di dalam pikiran persuader yang dapat mempengaruhi keyakinan mereka dengan pandangan-pandangan dari persuader. Argumen yang kuat dapat menanamkan pesan persuasi kepada khalayak, dan biasanya argumen ini dapat mengubah sikap atau perilaku persuader dalam jangka yang panjang.
2. Neutral Arguments

   Argumen ini menghasilkan respon kognisi yang lebih netral. Argumen ini tidak berkomitmen, berpihak, atau memilih atas pesan persuasi yang diberikan persuader. Dengan kata lain tidak ada perubahan perilaku yang terjadi.
3. Weak Arguments

   Argumen yang lemah akan membuat persuader memiliki respon yang rendah, atau dengan kata lain mereka tidak peka terhadap pesan persuasi yang disampaikan persuader.

Strategi Komunikasi Efektif

Pada dasarnya guru adalah seorang komunikator. Aktivtas sehari-hari seorang pendidik, umumnya diwarnai interaksi dengan para murid. Proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas adalah bagian proses komunikasi. Maka sebagai seorang guru, seharusnya memahami secara utuh tentang praktek komunikasi yang efektif. Sebab jika tidak demikian, maka hampir bisa dipastikan maksud dan tujuan pengajaran tidak tercapai yang berpotensi memunculkan berbagai persoalan ketika hubungan komunikasi antara guru dan murid tidak berjalan optimal.

Menurut Dharma, terdapat delapan karakteristik guru di abad 21 diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang menyenangkan. Delapan karakter tersebut, yakni mampu beradaptasi, memiliki visi yang jelas, mampu berkolaborasi, berani mengambil resiko, sebagai pembelajar, guru sebagai model, guru sebagai pemimpin, serta sebagai komunikator yang baik. Pada kriteria guru sebagai komunikator yang baik, maka ia sebagai sosok pendidik yang memiliki kemampuan komunikasi yang jelas dan efektif pada siswanya. Kemampuan tersebut memberikan ruang berkolaborasi antara guru dan anak didik di kelas.

Kesuksesan mengajar akan semakin terbuka ketika guru mampu menguasai teori mendasar mengenai bagaimana mempengaruhi orang lain, yang dalam konteks pembelajaran adalah mempengaruhi murid. Dalam menyusun strategi komunikasi efektif perlu diperhatikan oleh semua unsur komunikasi yang berkomunikasi secara lisan, diantaranya :6

1. Penggunaan istilah

   Komunikator, baik pendidik, orang dewasa ataupun guru harus memilih penggunaan istilah dengan tepat agar para komunikan yaitu pihak penerima pesan, dalam hal ini anak usia dini lebih cepat menerima apa yang disampaikan.

2. Berkesinambungan

   Komunikator tentunya sudah memiliki perencanaan sebelum berkomunikasi dengan komunikan. Bila dalam proses pembelajaran tidak dilakukan perencanaan yang baik, maka berdampak pada pencapaian sasaran pembelajaran. Guru yang tidak melakukan perencanaan yang baik, bakal melenceng dari topik pembahasan.

3. Aba-aba untuk berpidah tema

   Guru harus memberikan aba-aba melalui berbagai cara yang tepat agar siswa bisa mencermati akan adanya topik baru yang perlu dicermati. Hal ini akan menjadikan efektifnya suatu komunikasi.

Pembelajaran Anak Usia Dini

Pembelajaran untuk anak usia dini memegang peranan yang sangat penting bagi pembentukan kemampuan dan sikap belajar pada tahap yang lebih lanjut. Dalam suatu pembelajaran peran guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar agar proses belajar lebih memadai.
Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mohammad Ali bahwa pembelajaran adalah upay yang dilakukan guru dalam merekayasa lingkungan agar terjadi belajar pada individu
siswa.

Selanjutnya Sudjana menjelaskan bahwa pembelajaran adalah fungsi pendidik untuk membelajarkan peserta didik terhadap materi pelajaran untuk mencapai hasil belajar yang menimbulkan pengaruh belajar. Definisi pembelajaran tersebut mengandung berbagai fungsi seperti membantu, membimbing, melatih, memelihara, merawat, menumbuhkan, mendorong, membentuk, meluruskan, menilai, dan mengembangkan. Fungsi-fungsi pem- belajaran ini dilakukan oleh dan menjadi tanggung jawab pendidik yaitu guru, pamong belajar, pelatih, sehingga peserta didik dapat melakukan perubahan dalam dirinya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang merupakan bagian dari tujuan pendidikan.7

Hakikat Komunikasi Efektif Pembelajaran Anak Usia Dini

Menurut Qalyubi, komunikasi adalah suatu proses pemindahan atau penyampaian berita dari satu pihak kepada pihak lain dalam upaya mencapai saling pengertian. Sedangkan menurut Kriyantoro, komunikasi merupakan proses pertukaran tanda dan lambang dalam kehidupan manusia. Proses pertukaran tanda dan lambing ini sebagai pesan, karena pesan merupakan tanda dan lambang yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung makna atau informasi bagi orang lain. Kriyantoro memberikan kriteria mengeni komunikasi yang efektif yaitu pabila terjadi pengertian, menimbulkan kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang semakin baik, dan perubahan perilaku.

Komunikasi efektif dalam konteks pembelajaran adalah komunikasi yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Cara komunikasi dikatakan efektif ketika proses yang dilaksanakan memiliki dampak perubahan pada sisi positif dan memberi kemajuan perkembangan khususnya anak usia dini. Komunikasi efektif pada anak usia dini dapat dilakukan apabila memiliki kemampuan berbahasa yang efektif pula, berbicara dengan bahasa yang mudah dimengerti, kemampuan dan kemauan mendengarkan apa yang diungkapkan oleh anak, memahami perasaan anak maupun sikap dan perilaku yang dapat menjadi teladan bagi anak. Apabila hal tersebut dilakukan, niscaya anak akan merasa terlindungi, dihargai, diperhatikan, dan dapat berkembang optimal sesuai dengan potensinya.

Penerapan Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Komunikasi efektif dari seorang pedidik seyogyanya dapat memberikan kenyamanan bagi anak dengan berbagai rangsangan kreatifnya. Secara teoretis ada hal- hal yang harus dipenuhi dalam berkomunikasi efektif dengan anak didiknya yaitu sebagai
berikut :

1. Berkomunikasi dengan dukungan atau penerimaan. Jika anak mengetahui bahwa kita menerima apa adanya, hal itu akan memungkinkan si anak untuk tumbuh, berubah dan merasa nyaman akan dirinya sendiri.
2. Gunakan pintu pembuka, Pintu pembuka maksudnya adalah kita berbicara kepada anak untuk membuka percakapan, sehingga mendorong anak agar berbicara lebih banyak, berbagai ideide dan perasaan.
3. Mendengarkan dengan penuh perhatian, Mendengarkan dengan penuh perhatian merupakan hal yang tidak bisa dilepaskan dari kebiasaan anak. Mereka pada saat tertentu mengingingkan apa yang dibicarakan supaya diperhatikan dan didengarkan.
4. Gunakan pernyataan kamu untuk merefleksikan ide dan perasaan anak, Kata “kamu” menggambarkan perasaan anak dan mendorong untuk mengekpresikan perasaannya yang sedang tidak enak. Jika anak diberikan kesempatan untuk mengungkapkan kekesalan atau perasaan-perasaan lain yang mengganggu dalam dirinya, maka semua yang dirasakan menjadi hilang, tetapi apabila semua perasaan tidak dapat diungkapkan dapat merusak diri mereka sendiri.
5. Hilangkan kata jangan atau tidak, Katakan kepada anak apa yang harus dilakukannya, daripada mengatakan apa yang tidak boleh dilakukan. Menghilangkan kata jangan memang sulit, khususnya bagi orang dewasa yang sudah terbiasa menggunakannya. Perubahan yang dilakukan membutuhkan proses dan latihan-latihan sehingga menjadi sebuah kebiasan baru. Menghilangkan kata jangan dalam berkomunikasi dengan anak dapat meningkatkan kualitas hubungan kita dengan anak, khususnya antara pendidik dengan anak didiknya.
6. Menggunakan kata-kata saya untuk mengutarakan pikiran atau perasaan anda Pernyataan saya merupakan pernyataan fakta. Pernyataan tersebut menginformasikan kepada anak bagaimana tingkah lakunya berakibat pada perasaan orang dewasa. Sering kali anak-anak tidak tahu bagaimana tingkah lakunya berakibat kepada orang lain. Pernyataan saya membuat anak merasa tanggung jawab untuk mengubah tingkah lakunya. Namun pernyataan saya jangan digunakan untuk mengekpresikan kemarahan kepada anak. hal ini membuat anak menjadi kesal dan merasa tidak aman.
7. Berkomunikasi dengan pandangan mata sejajar, Kontak mata dapat meningkatkan komunikasi. Jika anak berbicara dengan anak yang masih sangat kecil, perlu untuk membungkuk/berlutut sampai sejajar dengan si anak atau duduk bersamanya. Orang

dewasa terkadang tidak menyadari bahwa ukuran badan mereka menimbulkan efek terhadap si anak.

8. Cobalah untuk tidak menginterupsi dan memarahi anak ketika anak sedang bercerita, Ketika anak bercerita tentang pengalaman yang baru dialaminya sebagai orang tua atau guru jangan berkomentar dengan kata-kata yang panjang dan kasar. Tetapi cara mengomentari dengan sebisa mungkin tidak menyakiti si anak.
9. Menggunakan kata-kata yang baik untuk memberi semangat dan membentuk anak Kata-kata yang baik membawa hasil yang menyenangkan. Kata–kata tersebut membuat anak lebih percaya diri dan membantu anak untuk bertingkah laku dengan \lebih baik untuk mencoba lebih giat, dan untuk mencapai tujuan yang lebih banyak lagi.

KESIMPULAN

Komunikasi efektif dalam konteks pembelajaran adalah komunikasi yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komunikasi efektif pada anak usia dini dapat dilakukan apabila memiliki kemampuan berbahasa yang efektif pula, berbicara dengan bahasa yang mudah dimengerti, kemampuan dan kemampuan mendengarkan apa yang diungkapkan oleh anak, memahami perasaan anak maupun sikap dan perilaku yang dapat menjadi teladan bagi anak. Menurut Petty & Cacioppo dalam Tuti Widiastuti terdapat tiga tipe elaborasi argumen yang penting untuk diketahui dalam menyusun atau membentuk argumen pada komunikasi efektif, di antaranya : *strong arguments*, *netral arguments*, dan *weakness arguments*. *Strong arguments* dalam proses pembelajaran di RA Tahfizh Al Furqon meliputi: kegiatan ikrar santri, berwudhu, pembelajaran tahfidz, makan *snack* dan makan siang, serta tidur siang. *Netral arguments* dilakukan dengan kegiatan *home visit*. Sedangkan *weakness arguments* dilakukan pada kegiatan bina kelas

DAFTAR PUSTAKA

Hurlock, Elizabeth B. 2002. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta : Erlangga.

Imam Agus Faisal, Vava. 2019. Implementasi Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Rumah Citta Yogyakarta. Jawa Tengah : UNSIQ. Jurnal Al Qalam. Volume 20 Nomor 1.

Jalil, Arifuddin dan Abdul Rahman Syaputra Batubara. Strategi Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran Berbasis TIK pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Meningkatkan Minat Belajar. Batam : STIT Internasional Muhammadiyah. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Pendidikan Bahasa Arab.

Kriyantoro, Rachmat. 2006. Teknik Praktik Riset Komunikasi. Jakarta : Kencana. Malik, Diana. 2010. Psikologi Bermain Anak Usia Dini. Jakarta : Kencana.

Moelong, Lexy J. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Qalyubi, Shihabuddin. 2007. Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Yogyakarta : Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Widiatusi, Tuti. 2017. Analisis Elaboration Lieklihood Model dalam Pembentukan Personal Branding Ridwan Kamil di Twitter. Jakarta : Universitas Bakrie. Jurnal ASPIKOM. Volume 3 Nomor 3.

Wisman, Yossita. 2017. Komunikasi Efektif dalam Dunia Pendidikan, Kalimantan Tengah : Universitas Palangkaraya Kalimantan Tengah. Jurnal Nomosleca. Volume 3 Nomor 2.